**MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SDN CIBANTENG KABUPATEN BANDUNG**

Winda Widia Wati

NPM. 118232060

Magister Manajemen Pendidikan Universitas Pasundan, Jl. Sumatera No 41 Bandung 40117

[winda.widiawati99@yahoo.com](mailto:winda.widiawati99@yahoo.com)

Abstract. This research is motivated not achieving the learning effectiveness of Physical Education and Health at SDN Cibanteng Bandung district . As the objective to determine the application of management in order to improve the effectiveness of learning of Physical Education and Health at SDN Cibanteng Bandung district. For similar schools, this research is expected to provide useful information about the importance of education management practices in order to improve the effectiveness of learning.

The approach used in this study is a qualitative approach to the design of the research is a descriptive design and by using action research model that can be used directly as an act of problem solving. To test the validity of the data the researchers used a test *Credibility, Transferability, Dependability*, and *Confirmability*.

The description of the research found that the application of educational management can improve the effectiveness of learning of Physical Education and Health at SDN Cibanteng Bandung district. But management is not the only factor that can increase the effectiveness of learning, external and internal factors of learners come to be a critical success learning effectiveness.

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi belum tercapainya efektivitas pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SDN Cibanteng Kabupaten Bandung. Sebagai tujuan untuk mengetahui penerapan manajemen dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SDN Cibanteng Kabupaten Bandung. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen khususnya manajemen pendidikan dan manajemen pembelajaran. Bagi sekolah sejenis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat tentang pentingnya penerapan manajemen pendidikan dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain penelitian berupa desain deskriptif dan dengan menggunakan model penelitian tindakan yang dapat digunakan langsung sebagai tindakan pemecahan masalah. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan uji *Credibility, Transferability, Dependability,* dan *Confirmability* .

Hasil deskripsi penelitian ditemukan bahwa penerapan manajemen pendidikan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SDN Cibanteng Kabupaten Bandung. Naumun manajemen bukan satu-satunya faktor yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, faktor internal dan eksternal dari peserta didik ikut menjadi penentu keberhasilan efektivitas belajarnya.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Manajemen Pembelajaran, Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

1. **PENDAHULUAN**

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan pendidikan yang sangat penting dan perlu dikembangkan disetiap tingkat pendidikan demi tercapainya pembelajaran bermakna, dengan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan seluruh peserta didik diharapkan mampu menjadi individu yang sesuai dengan tujuan pendidikan secara umum, mereka tidak hanya cerdas secara intelekrual, namun lebih dari itu peserta didik mampu menjadi individu yang memiliki kesehatan jasmani dan rohani, artinya mereka mampu menjadi seseorang yang memiliki akhlak mulia. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Greby (2010: 1) yaitu “Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional”.

Kesehatan bukan satu-satunya alasan betapa pentingnya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dilaksanakan dengan baik di sekolah sebagai lingkungan pendidikan formal di Indonesia ini. Alasan lain yang menjadi dasar adalah kesesuaian tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan itu sendiri dengan tujuan pendidikan secara umum di Indonesia yang mengharapkan manusia-manusia hasil pendidikan menjadi individu yang bisa mengimplementasikan hasil belajarnya dalam kehidupan secara menyeluruh. Tidak hanya terbatas pada kemampuan kognitif saja, tetapi lebih dari itu diharapkan para peserta didik bisa menjadi manusia yang memiliki nilai-nilai positif baik dalam hal agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, maupun keterampilan, sehingga dengan demikian tercerminlah manusia yang dewasa hasil dari pendidikan yang menyeluruh.

Pentingnya pendidikan, termasuk pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mengindikasikan bahwa pelaksanaannya tidak bisa asal-asalan, asal dilaksanakan atau asal sekedar menghasilkan angka-angka tertinggi dalam laporan hasil belajar. Sebaliknya pelaksanaannya harus sungguh-sungguh, menyeluruh, dan berpengaruh terhadap kehidupan secara umum sehingga menghasilkan individu-individu yang sesuai dengan harapan tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan maupun tujuan pendidikan secara umum.

Mewujudkan tujuan pendidikan tidak bisa hanya dengan kerja keras pemerintah melalui kebijakan dan programnya. Lebih dari itu, seluruh komponen pendidikan seperti peserta didik, pendidik, bahkan sampai pada lingkungan masyarakat tentunya harus turut membantu dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut. Guru sebagai pendidik sekaligus komponen pendidikan tentunya memiliki peranan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan, terlebih pendidik merupakan orang yang langsung berhadapan dengan peserta didik dalam proses pembelajaran karena menurut Heriati (2008: 39) “Tugas pendidik tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didiknya, tetapi lebih jauh dari itu pendidik juga memiliki kewajiban untuk mengubah sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan norma-norma yang telah ada”.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait dalam pendidikan namun faktanya, tujuan pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya tercapai meskipun telah banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah, pendidik, peserta didik, dan komponen-komponen pendidikan lainnya. Hal ini dibuktikan dengan masih rendahnya kualitas pendidikan dan hasil belajar para peserta didik di Indonesia, hal ini terbukti dengan data, perkembangan pendidikan Indonesia masih tertinggal bila dibandingkan dengan negara-negara berkembang lainnya. Fitriyani (2013: 1) mengungkapkan bahwa: “Menurut *Education For All Global Monitoring Report* 2011 yang dikeluarkan oleh UNESCO setiap tahun dan berisi hasil pemantauan pendidikan dunia, dari 127 negara, *Education Development Index* (EDI) Indonesia berada pada posisi ke-69, dibandingkan Malaysia (65) dan Brunei (34)”.

Belum tercapainya pembelajaran yang efektif dan hasil belajar yang maksimal ini pun terjadi pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SDN Cibanteng Kabupaten Bandung. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya para peserta didik yang harus melakukan remedial pada mata pelajaran ini karena belum tercapainya skor batas minimal kompetensi yang telah dirumuskan, terlebih pada peserta didik yang masih duduk di tingkat kelas rendah.

Menurut Rohani (2010: 70) "Mencapai efektivitas pembelajaran yang baik perlu dilakukan perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian, dan pengawasan pembelajaran secara benar”. Unsur-unsur yang diperlukan seperti perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian, dan pengawasan terdapat di dalam ilmu manajemen. Dengan demikian, salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran adalah dengan menerapkan manajemen dalam pembelajaran tersebut. Kesungguhan pendidik dalam melaksanakan manajemen pendidikan akan menjadi sumber kesuksesan peserta didik dalam mencapai efektivitas pembelajaran demi tercapainya hasil belajar yang baik dan tujuan pendidikan secara menyeluruh. Penerapan manajemen dalam pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk membentuk individu-individu yang sesuai tujuan pendidikan serta pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus pula memperhatikan standar nasional pendidikan

1. **Kajian Pustaka**
   1. **Manajemen**

Manajemen menurut Terry dalam Ticoalu (2012: 1) adalah “Suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata”. Manajemen merupakan alat pelaksana utama dalam sebuah organisani, termasuk dalam organisasi pendidikan seperti halnya sekolah. Dengan penerapan fungsi-fungsi manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, pengelompokkan, pemotivasian, dan pengawasan secara menyeluruh dalam lingkungan pendidikan, lebih khususnya dalam proses pembelajaran, akan memudahkan tercapainya tujuan yang sesuai harapan. Berdasarkan beberapa hal di atas, maka dapat terlihat bahwa manajemen adalah sebagai *grand theory* dalam penelitiana ini.

* 1. **Manajemen Pendidikan**

Pendidikan di masa ini bukanlah sekedar penyampaian materi oleh pendidik pada peserta didik, bukan pula sebagai formalitas untuk mendapatkan pekerjaan setelah selesai sekolah. Namun pendidikan merupakan dasar untuk menjadikan pribadi-pribadi yang bertanggung jawab sebagai makhluk Allah SWT yang harus senantiasa berlaku baik. Oleh karenanya harus dilakukan pengelolaan pendidikan secara lebih baik dan benar, salah satunya adalah dengan menerapkan manajemen yang disesuaikan dengan standar nasional pendidikan. Karena dengan adanya manajemen, keteraturan pendidikan akan lebih jelas.

Aedi (2011: 27) mengemukakan “Manajemen pendidikan merupakan proses keseluruhan rangkaian kegiatan bersama dalam bidang pendidikan yang meliputi aplikasi prinsip, konsep, fungsi dan teori manajemen dengan menggunakan atau memanfaatkan keseluruhan sumber daya yang tersedia dan sesuai, baik personil, materil, maupun spirituil dalam mencapai tujuan pendidikan secara produktif, efektif, dan efisien”.

Manajemen pendidikan sangat diperlukan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan karena pendidikan seharusnya berbasis pengalaman, bukan sekedar teoritis. Melalui pengalaman tentunya hasil dari pendidikan akan lebih dirasakan. Bukan hanya sekedar memahami teori-teori hebat dalam pendidikan. Namun lebih dari itu bisa mengaplikasikan hasil pendidikan di dalam kehidupan.

Menurut Douglas dalam Aedi (2011: 27) terdapat 5 prinsip dalam manajemen pendidikan yaitu:

1. Tujuan menjadi prioritas utama diatas kepentingan pribadi dan kepentingan mekanisme kerja.

2. Wewenang dan tanggung jawab yang dikoordinasikan.

3. Mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab pada personil hendaknya sesuai dengan sifat-sifat dan kompetensinya.

4. Faktor-faktor psikologis manusia menjadi sesuatu keharusan untuk dikenal.

5. Nilai-nilai yang bersifat relatif.

Fungsi manajemen yang akan dijadikan dasar dalam penelitian ini adalah fungsi manajemen menurut Terry dalam Ticoalu (2012: 9-12) yang terdiri dari “Perencanaan (*Planning*)*,* pengorganisasian(*Organizing*)*,* pengelompokan (*Staffing*), Pemotivasian(*Motivating*)*,* dan pengawasan (*Controlling*)”.

* 1. **Efektivitas Pembelajaran**

Menurut Uno (2011: 173) “Efektivitas pembelajaran merupakan tercapainya skor batas minimal kompetensi oleh para peserta didik”. Jika efektivitas pembelajaran telah tercapai, artinya para peserta didik sudah mencapai nilai ketuntasan yang ditetapkan baik menurut aturan umum pendidikan maupun nilai yang ditetapkan oleh pendidik dalam suatu proses pembelajaran dan sudah tidak ada lagi siswa yang harus melakukan remidial.

Nilai-nilai yang ditetapkan tentunya mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Karena salah satu cara mengukur keberhasilan pembelajaran adalah dengan tercapainya tujuan-tujuan yang telah dirumuskan. Menurut Kyriacou (2009: 15) pada hakikatnya ada dua elemen sederhana dalam efektivitas pembelajara, “Pertama: pendidik harus secara pasti memiliki ide yang jelas terkait pembelajaran apa yang hendak disampaikan, dan yang kedua adalah: pengalaman belajar dibangun dan diberikan untuk mewujudkan hal tersebut”.

Suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan efektif jika hasil dari pembelajaran tersebut sesuai dengan harapan atau nilai-nilai yang telah ditentukan yang mengacu pada tujuan pembelajaran itu sendiri. Untuk mengetahui apakah pembelajaran sudah berjalan secara efektif atau belum adalah dengan adanya indikator pengukuran. Menurut Wotruba dan Wright dalam Uno (2011: 174) ada tujuh indikator untuk mengukur efektivitas pembelajaran, yaitu: “ pengorganisasian materi yang baik, komunikasi yang efektif, penguasaan dan antusiasme terhadap materi ajar, sikap positif terhadap peserta didik, pemberian nilai yang adil, keluwesan dalam pendekatan pembelajaran dan hasil belajar yang baik”.

* 1. **Faktor yang Mempengaruhi Eektivitas Pembelajaran**

Banyak faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran, telah banyak juga para ahli melakukan penelitian dan mengemukakan hasil penelitiannya ke ranah publik. Hal ini menunjukkan betapa banyaknya orang yang ingin mengetahui bagaimana pembelajaran bisa berjalan efektif melalui faktor-faktor tadi.

Uno (2011: 198) mengemukakan faktor efektivitas pembelajaran yaitu

“Faktor internal dan pendekatan belajar. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri yaitu aspek fisiologis yang berupa kondisi kesehatan tubuh dan aspek psikologis yang terdiri dari tingkat kecerdasan dan intelegensi peserta didik, sikap peserta didik, dan bakat peserta didik. Sedangkan pendekatan belajar merupakan faktor-faktor yang diperoleh saat pembelajaran berlangsung atau kebiasaan belajar peserta didik itu sendiri”

* 1. **Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

Abduljabar (2000:9) mengungkapkan mengenai pendidikan jasmani yaitu “pendidikan jasmani termasuk kebugaran, peningkatan keterampilan, pengetahuan dan peningkatan sikap sosial. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Karena bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial,  penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ini sangat penting dan perlu dikembangkan disetiap tingkatan pendidikan, termasuk di tingkatan sekolah dasar. Pelaksanaan pendidikan ini dapat mengembangkan potensi peserta didik, dengan demikian pembelajaran bermakna bisa dicapai dengan baik. Namun pendidikan ini tidak bisa berdiri sendiri, karena harus dihubungkan dengan matapelajaran lainnya.

William dalam Abdullah (1994: 18-19) mengungkapkan tiga tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yaitu: “Tujuan teknis dalam keterampilan, kekuatan daya tahan dan daya organik; tujuan terkait dalam pengetahuan, pahlawan dan pemahaman; tujuan ikutan dalam apresiasi, sikap dan cita-cita”.

1. **Metodologi**

**3.1. Perspektif Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena masalah yang dibawa oleh peneliti masih bersifat dinamis dan masih bisa berkembang atau berganti selama proses penelitian berlangsung. Adapun desain penelitian yang diambil adalah desain deskriptif, karena penelitian ini diharapkan bisa mendeskripsikan fenomena, untuk mengetahui bagaimana manajemen pendidikan diterapkan demi tercapainya efektivitas pembelajaran, dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Selain itu, jika belum menunjukkan hasil optimal, maka akan dilakukan percobaan berulang-ulang sampai dicapainya proses dan hasil yang sesuai harapan. Model penelitian ini dikenal dengan penelitian tindakan.

Arifin, (2013: 5) “Penelitian tindakan merupakan penelitian yang dilakukan untuk segera dipergunakan sebagai dasar tindakan pemecahan masalah yang ada sehingga hasilnya dapat dikenakan pada kelompok yang bersangkutan. Karakteristik utamanya adalah dengan adanya kolaborasi antara peneliti dan kelompok sasaran”.

Dalam kegiatan pembelajaran penelitian tindakan sangat bermanfaat bagi para pendidik guna meningkatkan hasil belajar para peserta didiknya. Dengan melaksanakan tahap-tahap penelitian ini para pendidik dapat mencari solusi dari setiap permasalahan yang ditemui dengan cara menerapkan berbagai macam teori atau teknik dalam pembelajaran secara kreatif. Oleh karena itu konsep ini sangat tepat diterapkan dalam penelitian ini sebagai model pembinaan profesi.

**3.2. Sumber Data Penelitian**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh langsung dari pendidik PJOK SDN Cibanteng Kabupaten Bandung, sedangkan sumber data sekunder adalah kepala sekolah, peserta didik, pendidik mata pelajaran lain, dokumen, dan data-data lain yang dapat mendukung penelitian.

**3.3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena tujuan dari penelitian itu sendiri adalah untuk mendapatkan data. Menurut Sugiyono (2012: 308) “Dengan adanya teknik pengumpulan data yang tepat, maka data yang diperoleh dalam penelitian akan memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Bila dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber primer dan sumber sekunder karena data diperoleh langsung dari pendidik PJOK di SDN Cibanteng Kabupaten Bandung serta sumber-sumber lain yang mendukung seperti kepala sekolah, tenaga pendidik mata pelajaran lain, peserta didik, serta dokumen-dokumen yang mendukung. Sedangkan teknik yang akan digunakan dalam pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi yang akan dilakukan adalah observasi partisipasi moderat, karena dalam mengumpulkan data peneliti ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya. Untuk wawancara akan dilakukan wawancara terstruktur, karena peneliti telah mempersiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan variable penelitian. Namun karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka menurut Sugiyono (2012: 318) “Instrumen yang telah disusun mungkin saja mengalami perkembangan saat peneliti berada di lapangan”. Penelitian ini juga akan menggunakan dokumen-dokumen yang tersedia di lapangan.

**3.4. Pengujian Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2012: 363 )terdiri dari “Uji validitas internal (*credibility*), uji validitas eksternal (*transferability*), reliabilitas (*dependability*), dan objektivitas (*confirmability*). Uji validitas internal, validitas eksternal, reliabilitas, dan objektivitas digunakan dalam penelitian kuantitatif, sedangkan dalam penelitian kualitatif yang digunakan adalah uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, *confirmability”*.

1. **Hasil**
   1. **Pencapaian Manajemen Pembelajaran PJOK SDN Cibanteng**

Berdasarkan pada hasil pengamatan peneliti di lapangan pendidik PJOK sudah melaksanakan kelima prinsip manajemen diatas dengan cukup baik. Pendidik PJOK selalu membuat tujuan-tujuan pembelajaran yang seharusnya di capai, selalu menyampaikan materi sesuai dengan tuntutan SKL dan penyampaiannyapun selalu disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didiknya, demikian juga dengan pemberian tugas pendidik selalu menyesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Saat melakukan penilaian pendidik PJOK senantiasa mengintegrasikan penilaian dengan tujuan pendidikan, pendidik selalu mempertimbangkan nilai-nilai yang bersifat relatif pada peserta didiknya.

Penerapan prinsip-prinsip manajemen dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik PJOK ini dibuktikan dengan adanya dokumen-dokumen pembelajaran yang mengindikasikan bahwa tujuan pembelajaran selalu dibuat, materi ajar disesuaikan dengan SKL dan penilaian mempertimbangkan seluruh aspek yang mungkin dimiliki oleh peserta didiknya. Dokumen ini berupa silabus, RPP, dan program evaluasi pembelajaran yang disusun oleh pendidik PJOK SDN Cibanteng Bandung.

Selain prinsip-prinsip manajemen, yang digunakan sebagai alat ukur keberhasilan pendidik PJOK dalam menerapkan manajemen pendidikan dalam pembelajarannya adalah fungsi-fungsi manajemen. Adapun teori yang digunakan fungsi-fungsi manajemen menurut Terry dalam Ticoalu (2012: 9-12) yang terdiri dari “Perencanaan (*Planning*)*,* pengorganisasian(*Organizing*)*,* pengelompokan (*Staffing*), Pemotivasian(*Motivating*)*,* dan pengawasan (*Controlling*)”.

Menurut Rohani Akhlan dan Rahmat (1997:15) dalam Liana (2013) perencanaan pengajaran meliputi: “ 1). tujuan apa yang hendak dicapai; 2). bahan atau sumber pembelajaran; 3). proses belajar mengajar; dan 4). alat penilaian”. Artinya saat merencanakan pembelajaran pendidik perlu menyususn tujuan pembelajaran, menentukan bahan dan sumber belajar, menyususn rencana proses pembelajaran, dan menyususn alat penilaian hasil belajar.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pendidik sudah melaksanakan proses perencanaan ini seluruhnya, perencanaan yang baik dilakukan oleh pendidik PJOK seperti:

1. Menyususn silabus sesuai aturan dan mencangkup apa yang diperlukan termasuk tujuan dan sumber belajar yang akan digunakan.
2. Menggunakan internet sebagai bahan tambahan dalam mempersiapakan bahan ajar
3. Mengupayakan tersedianya sarana dan prasarana olahraga yang tidak tersedia di sekolah dengan cara meminjam pada pihak lain atau dengan menggunakan peralatan milik pribadinya.
4. Menyususn RPP dan alat penilaian.
5. Alat penilaian yang disusun mempertimbangkan berbagai aspek, tidak hanya aspek kognitif saja.

Adapun hal-hal yang masih kurang optimal diantaranya:

1. Hanya menggunakan buku ajar yang disediakan oleh pihak sekolah padahal masih banyak buku terbitan lain yang bisa digunakan.
2. Kurang rinci dalam membuat RPP sehingga pada saat pelaksanaan proses pembelajaran pembendaharaan kata kurang optimal.

Dokumen yang mendukung dalam analisis ini adalah silabus, RPP, alat evaluasi pembelajaran, program remedial dan pengayaan yang disusun oleh pendidik PJOK SDN Cibanteng Kabupaten Bandung.

Hasil pengamatan peneliti bahwa pendidik PJOK SDN Cibanteng memiliki kemampuan pengorganisasian pembelajaran yang baik terutama saat membuka dan menutup pelajaran karena pendidik senantiasa mengucapkan salam di awal dan akhir pembelajaran, selain itu pendidik juga selalu mengajak para peserta didiknya berdoa sebelum pembelajaran berlangsung meskipun pembelajaran PJOK bukan pelajaran pertama.

Kemampuan pendidik dalam menjalankan komponen-komponen lainpun sudah cukup baik, hanya saja masih ada yang harus diperbaiki pada komponen bertanya dasar dan membimbing kelompok. Saat sebelum masuk pada materi ajar pendidik belum terlalu banyak memberikan pertanyaan-pertanyaan pembuka yang membuat anak menyadari pembelajaran apa yang akan dilaksanakan, selain itu pendidik juga maih harus memperbaiki metode diskusi atau belajar kelompok yang dilakukan, karena saat pembelajaran kelompok pendidik kurang bisa mengontrol para peserta didiknya sehingga mereka lebih gaduh di dalam kelas, hal ini karena mereka bekerja bersama teman-teman yang lain dan sering berbincang-bincang dengan suara yang cukup mengganggu, dengan demikian pendidik perlu lebih memperhatikan strategi mengajar kelompok agar tetap tertib.

Kemampuan pendidik PJOK dalam melaksanakan pengelompokkan dalam pembelajaran sudah cukup baik, pendidik mampu membedakan strategi mengajar pada kelas 1 sampai dengan 6, pendidik memberikan materi ajar dan tugas-tugas praktikum sesuai kemampuan peserta didik, dan pendidik juga mampu membedakan kemampuan pada masing-masing peserta didik sehingga tidak memaksakan semua peserta didik harus melakukan hal yang sama. Namun pada saat pemberian tugas tertulis pendidik masih menyama ratakan seluruh peserta didik setiap kelasnya. Peserta didik diberikan tugas yang sama meskipun memiliki kemampuan yang berbeda. Penyamarataan ini memang dipengaruhi faktor tuntutan SKL yang mengharuskan peserta didik memiliki kemampuan yang sama, namun sebaiknya pada saat pelaksanaan di lapangan pendidik mencoba memberikan soal-soal yang berbeda guna mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didiknya, dengan demikian dapat dengan mudah dicarikan arahan selanjutnya untuk peserta didik yang kurang agar supaya mereka memiliki kemampuan sesuai harapan SKL.

Menurut Sardiman (2005: 75) “Pemotivasianpembelajaranmerupakan usaha pendidik untuk menyediakan kondisi tertentu sehingga peserta didik mau melakukan sesuatu”. Kemampuan pemotivasian yang dilakuakn pendidik PJOK dalm penelitian ini akan diukur oleh indikator pemotivasian menurut Usman (2013: 302) yaitu:

1. *Manifest*: Memiliki kepercayaan diri.
2. *Open*: Membangkitkan kepercayaan diri peserta didik.
3. *Tolerance*: Toleransi pada kesalahan dan kegagalan peserta didik.
4. *Involve*: Melibatkan seluruh peserta didik dalam proses pembelajaran.
5. *Value*: Memberikan penguatan.
6. *Align*: Menyesuaikan tugas dengan kemampuan peserta didik.
7. *Trust*: Menanamkan nilai kejujuran.
8. *Empower*: Memberdayakan seluruh peserta didik.

Data pemotivasian menunjukan bahwa kemampuan pendidik PJOK SDN Cibanteng Bandung dalam memberikan motivasi belajar pada peserta didiknya sudah baik, hanya ada satu hal yang menjadi kendala dalam memotivasi peserta didiknya yaitu mengenai penyesuaian tugas yang diberikan dengan yang disampaikan masih terkadang kurang sesuai. Hal ini diperkuat oleh pernyataan peserta didik.

(Wawancara/SWA/I/03/03/2016)

“Peserta didik merasa senang belajar PJOK, kemampuan pendidik dalam mengajar mampu membuat peserta didik semangat dalam belajar. Tetapi peserta didik merasa kesulitan saat menerima soal ujian tertulis yang terkadang soalnya belum pernah dijelaskan”.

Hasil pengamatan peneliti menemukan masih terdapat soal-soal yang sebelumnya belum pernah dijelaskan, namun tidak selalu yang dianggap oleh peserta didik belum dijelaskan benar-benar belum dijelaskan. Terkadang pendidik telah menjelaskan materi ajar tertentu yang disoalkan, namun peserta didik merasa belum dijelaskan, hal ini dikarenakan peserta didik belum memahami apa yang dijelaskan oleh pendidik PJOK.

Ketidaksesuaian soal inipun disadari oleh pendidik PJOK seperti yang dikemukakan pada peneliti.

“Terkadang pendidik memang memberikan beberapa soal yang belum dijelaskan, atau dijelaskan hanya secara singkat, hal ini karena dalam tuntutan evaluasi soal tersebut harus ada, namun karen waktu pembelajaran yang terbatas pendidik belum sempat menjelaskan materi tersebut secara detail”.

Pendidik PJOK SDN Cibanteng Kabupaten Bandung sudah sangat mampu dalam melaksanakan pengawasan pembelajaran, karena hampir semua aspek dinilai sempurna oleh para pendidik dan tenaga kependidikan, hanya satu orang yang menanggapi kurang baik mengenai aspek pengawasan itupun hanya pada aspek pelaporan saja. Namun dari hasil pengamatan pendidik justru masih ada beberapa aspek yang harus diperbaiki misalnya pada saat melakukan pengukuran, pengawasan, dan pelaporan.

Pengukuran sering kali dilakukan diluar standarisasi yang telah ditentukan sebelumnya, penilaian subjektif sering kali lebih dikedepankan karena faktor tuntutan semua peserta didik harus lulus. Yang kedua pada saat pengawasan idealnya pendidik melakukan perbaikan-perbaikan yang dibutuhkan sesuai dengan hasil pengukuran, namun karena proses pengukuran tidak maksimal, proses pengawasanpun tidak maksimal. Demikian juga dengan proses pelaporan hasil belajar, karena data awal sudah tidak sesuai, maka data yang dlaporkanpun data yang tidak sesuai fakta. Selain itu proses pelaporan hanya dilakukan pada pertengahan dan akhir semester saja, padahal pelaporan sebaiknya dilakukan setiap sub bab selesai, hal ini guna memberitahukan hasil pembelajaran peserta didik pada pihak-pihak bersangkutan, agar supaya mereka dapat membantu dalam peningkatan kualitas peserta didik.

Peneliti memperoleh data dari pendidik PJOK dan kepala sekolah mengenai data-data tersebut.

(Wawancara/GPJOK/02/03/2016)

“Pendidik seringkali menyalahi aturan yang telah dibuat saat melakukan evaluasi pembelajaran, hal ini karena pendidik lebih sering menilai dengan subjektif, hal ini dilakukan karena pendidik dituntut akan kelulusan seluruh peserta didiknya sedangkan waktu pembelajaran sangat-sangat dibatasi”.

(Wawancara/KS/01/02/2016)

“Pelaporan pembelajaran dilakukan setiap UTS dan UAS berakhir sebagai laporan hasil belajar peserta didik baik pada semester ganjil maupun semester genap”.

Data yang diperoleh oleh peneliti tidak sesuai dengan pendapat pendidik dan tenaga kependidikan di SDN Cibanteng Kabupaten Bandung karena pengawasan pembelajaran dilakukan oleh pendidik yang bersangkutan dan dilaporkan langsung pada kepala sekolah sebagai atasan. Adapun pelaporan yang dilakukan pada setiap guru kelas setiap setelah melakukan ujian dianggap pelaporan yang sudah cukup. Padahal sebenarnya pelaporan itu hanya pelaporan akhir, sedangkan pelaporan proses mereka lewatkan begitu saja karena merasa itu tanggungjawab pendidik yang bersangkutan.

* 1. **Pencapaian Efektivitas Pembelajaran PJOK SDN Cibanteng**

Efektivitas pembelajaran merupakan tujuan akhir dari sebuah pembelajaran, termasuk pembelajaran PJOK karena efektivitas pembelajaran menunjukkan adanya hasil pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Peserta didik yang selesai melaksanakan proses belajar dituntut mendapatkan nilai kognitif dan harus mampu menjadi individu yang memiliki akhlak mulia, mampu menjadi makhluk sosial yang baik dan memiliki kepribadian yang memberikan aura positif bagi orang-orang disekitarnya.

Efektivitas pembelajaran PJOK di SDN Cibanteng Kabupaten Bandung tentunya belum tercapai karena masih terdapat peserta didik yang harus melakukan remedial. Peserta didik yang harus melakukan remedial artinya dia memiliki nilai dibawah standar yang telah ditentukan, standar penilain tersebut tidak hanya berdasar pada hasil kognitif namun standar tadi diatur bagaimana pendidik menilai peserta didiknya dari segi akhlak.

Data lain yang dapat mendukung belum efektifnya pembelajaran PJOK di SDN Cibanteng Kabupaten Bandung adalah data yang diperoleh dari hasil pengamatan peneliti, wawancara dengan peserta didik serta wawancara dengan pendidik dan tenaga kependidikan SDN Cibanteng Kabupaten Bandung. Pengamatan dan wawancara ini disesuaikan dengan indikator efektifitas pembelajaran menurut Wotruba dan Wright dalam Uno (2011: 174) yaitu: “ pengorganisasian materi yang baik, komunikasi yang efektif, penguasaan dan antusiasme terhadap materi ajar, sikap positif terhadap peserta didik, pemberian nilai yang adil, keluwesan dalam pendekatan pembelajaran dan hasil belajar yang baik”.

Masih kurang baiknya hasil pembelajaran karena dalam perencanaan dan proses pembelajarannyapun mendidik masih memiliki hal yang kurang optimal, kurang optimalnya perencanaan dan proses tentunya akan mempengaruhi pada hasil akhir yang menjadi penilaian dalam proses pendidikan, oleh karena itu anggapan bahwa pelaksanaan manajemen berpengaruh terhadap efektivitas belajar semakin kuat.

* 1. **Kendala Penerapan Manajemen Pembelajaran PJOK SDN Cibanteng**

Belum tercapainya efektivitas pembelajaran PJOK di SDN Cibanteng Bandung dipengaruhi oleh penerapan manajemen yang dilaksanakan oleh pendidik belum optimal, namun ini bukan satu-satunya alasan karena ternyata banyak faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran itu sendiri. Dari hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kurang optimalnya penerapan manajemen dalam pembelajaran yang berdampak pada belum tercapainya efektivitas pembelajaran PJOK di SDN Cibanteng Kabupaten Bandung, faktor-faktor tersebut diantaranya adalah:

1. Waktu pembelajaran di sekolah yang terbatas.
2. Belum Lengkapnya Sarana dan Prasarana yang mendukung proses belajar mengajar PJOK.
3. Tuntutan kelulusan dari pihak sekolah dan pemerintahan pusat.
4. Penyususnan RPP yang masih bersifat umum dan belum sesuai kebutuhan.
5. Penguatan yang diberikan oleh pendidik masih bersifat penguatan negatif.
6. Pengontrolan dari kepala sekolah, komite sekolah, dan pengawas sekolah yang masih belum terprogram dengan baik.
7. Kurangnya motivasi peserta didik yang tidak menyukai pembelajaran PJOK.
8. Kurangnya dukungan keluarga terhadap prestasi peserta didik.
9. Kurangnya dukungan sekolah dalam pengayaan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK.
10. Kurangnya dukungan masyarakat dalam pengayaan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK.
    1. **Penerapan Manajemen dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PJOK SDN Cibanteng**

Pendidik PJOK SDN Cibanteng Kabupaten Bandung dibantu oleh seluruh pihak pembelajar seperti kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependididkan, peserta didik, masyarakat dan orang tua dari masing-masing peserta didik telah berupaya melakukan hal terbaik untuk mencapai efektivitas pembelajaran, termasuk dalam hal manajemen. Pendidik PJOK yang berperan langsung dalam pembelajaran PJOK di SDN Cibanteng Kabupaten Bandung tentunya selalu mengupayakan manajemen pembelajaran dengan sebaik-baiknya meskipun banyak kendala yang dihadapi. Adapun upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pendidik PJOK dalam melaksanakan manajemen pembelajaran agar efektivitas pembelajaran terus meningkat adalah:

1. Menyusun perangkat pembelajaran di awal tahun ajaran yang dilaporkan kepada kepala sekolah.
2. Mencari informasi terbaru untuk menunjang proses pembelajaran.
3. Berupaya menuntun peserta didik untuk selalu berdoa dan berucap baik.
4. Belajar memahami karakter masing-masing peserta didik dalam upaya memberikan layanan tertentu dalam proses pembelajaran.
5. Berusaha memberikan penguatan-penguatan dalam proses pembelajaran.
6. Berupaya melakukan variasi belajar agar proses belajar tidak membosankan.
7. Mengadakan kegiatan remedial dan jam tambahan khusus untuk peserta didik yang memiliki nilai dibawahh rata-rata.
8. Mengadakan pengayaan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik
9. Mengikutsertakan peserta didik berprestasi dalam perlombaan-perlombaan di sekolah dan luar sekolah.
10. Berupaya untuk menjalin komunikasi personal dengan para peserta didik yang memiliki kelemahan dalam pembelajaran PJOK guna meningkatkan kepercayaan diri peserta didik yang bersangkutan.
11. Berupaya menjalin komunikasi dengan warga sekolah guna membentuk peserta didik yang memiliki nilai positif dalah semua pelajaran dan dalam kehidupan sehari-hari.
12. Menanamkan rasa syukur, nilai kebersamaan, dan kesehatan melalui kegiatan senam pagi pada hari jumat.
    1. **Optimalisasi Penerapan Manajemen Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PJOK SDN Cibanteng**

Adanya unsur-unsur manajemen yang belum dilaksanakan oleh pendidik PJOK SDN Cibanteng Kabupaten Bandung menjadi kemungkinan belum tercapainya efektivitas pembelajaran pendidik PJOK. Dengan demikian peneliti melakukan penelitian tindakan dengan mengusulkan perbaikan manajemen pembelajaran PJOK pada pendidiknya, dan pendidikpun menerima untuk kemudian melaksanakan pembelajaran selanjutnya dengan keikutsertaan peneliti dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pengelompokan, pemotivasian, dan pengontrolan pembelajaran.

Hal-hal yang menjadi pembeda pada pembelajaran ini dengan pembelajaran selanjutnya adalah dengan penyesuaian unsur manajemen guna meningkatkan efektivitas pembelajaran, adapun perbaikan-perbaiakn tersebut adalah:

1. Mengatur waktu pembelajaran sebaik mungkin sehingga semua materi ajar bisa disampaikan secara detail dan soal tes bisa dilaksanakan sesuai tuntutan SKL dengan cara menggunakan strategi belajar mengajar model kooperatif learning.
2. Penyususnan RPP dalam bentuk skenario pembelajaran guna meningkatkan komunikasi efektif pendidik.
3. Membiasakan penguatan positif.
4. Pembuatan laporan hasil belajar setelah selesai pembelajaran pada kepala sekolah, guru kelas, dan orang tua peserta didik.
5. Memberikan kemudahan-kemudahan untuk peserta didik yang tidak menyukai pelajaran PJOK guna meningkatkan motivasi peserta didik karena dalam fikirannya dibuat suasana bahwa pelajaran PJOK menyenangkan.

Upaya-upaya yang dilakukan ini berupa upaya sederhana dan hanya sebagian kecil dari apa yang dibutuhkan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Upaya yang dicoba peneliti ini merupakan upaya yang secara langsung dapat dilakukan oleh pendidik di sekolah dan dapat disaksikan langsung oleh peneliti.

Adapun upaya jangka panjang yang harus dilakukan adalah dengan cara menjalin komunikasi antara pendidik PJOK dengan pihak sekolah dalam pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana, selain itu pendidik PJOK juga harus membentuk komunikasi dengan pihak sekolah agar dapat dibantu membuka akses komunikasi dengan masyarakat dan orangtua dari masing-masing peserta didik. Jangka panjang pendidik PJOK harus mengadakan program komunikasi dengan orangtua secara langsung dan dengan masyarakat yang berperan sebagai komite sekolah.

* 1. **Upaya-Upaya Minimalisasi Faktor Penghambar Pembelajaran PJOK**

Belum tercapainya efektivitas pembelajaran PJOK karena masih adanya faktor-faktor penghambat membuat pendidik PJOK dan peneliti melakukan beberapa kegiatan guna meminimalisasi faktor-faktor penghambat yang ada. Adapun kegiatan yang disusun oleh pendidik PJOK dan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Membuat skenario pembelajaran untuk memudahkan pendidik PJOK menyampaikan materi ajar dan mengatur waktu belajar yang terbatas namun tetap memenuhi kebutuhan peserta didik dan tuntutan kurikulum.
2. Mengadakan kegiatan diskusi dengan peserta didik yang kurang menyukai pembelajaran PJOK dan mengadakan kegiatan-kegiatan menyenangkan berupa permainan dengan tujuan peserta didik lama-kelamaan akan menyukai pembelajaran PJOK.
3. Membiasakan penggunaan penguatan positif dalam proses pembelajaran.
4. Melakukan pelaporan hasil pembelajaran pada peserta didik, orang tua, walikelas, dan kepala sekolah setiap kali pembelajaran selesai.
5. Melakukan diskusi dengan peserta didik yang memiliki nilai dibawah rata-rata untuk menanyakan hal-hal yang dianggap sulit.
6. Melakukan diskusi dengan kepala sekolah dan walikelas untuk tindakan perbaikan pada peserta didik.
7. Melakukan remedial pada peserta didik yang memiliki nilai dibawah rata-rata sesuai hasil diskusi dengan peserta didik, walikelas, dan kepala sekolah.
   1. **Efektivitas Pembelajaran PJOK SDN Cibanteng Setelah Optimalisasi Manajemen**

Perbaikan yang dilakukan oleh pendidik dan peneliti dalam pembelajaran PJOK memanglah belum terlalu banyak dalam penelitian ini, namun faktanya peningkatan efektivitas belajar sudah bisa dirasakan secara langsung oleh pendidik dan peserta didik seperti yang dapat dilihat dari penurunan peserta didik yang melakukan remedial.

**Tabel 4.1: Jumlah Peserta Didik yang Harus Melakukan Remedial Sebelum dan Setelah Penelitian**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Pembelajaran Ke- | Jumlah Pesrta Didik yang Melaksanakan Remedial | | | | | |
| Kelas | | | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1  (Sebelum penelitian) | 10 | 8 | 8 | 10 | 7 | 6 |
| 2  (Saat penelitian) | 8 | 8 | 6 | 8 | 5 | 4 |
| 3  (Penelitian lanjutan) | 4 | 3 | 1 | 4 | 2 | 0 |

Sumber: Pendidik PJOK SDN Cibanteng, 2016

Efektivitas pembelajaran PJOK di SDN Cibanteng Kabupaten Bandung belum sepenuhnya tercapai meskipun telah dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajarannya, namun jika dilihat dari data yang disajikan di atas terdapat perubahan yang sangat drastis pada peserta didik baik berdasarkan nilai maupun sikap. Adapun beberapa peserta didik yang masih harus melakukan remedial itu hanya sebagian kecil daripada sebelumnya.

Peneliti melakukan wawancara mendalam pada 14 peserta didik yang masih memiliki nilai di bawah standar ternyata sebagian besar dari mereka adalah peserta didik yang tidak memiliki dukungan dari keluarga terutama orangtua dalam proses pembelajaran. Adapun hasil wawancara pada 14 peserta didik ini setidaknya memiliki jawaban yang mirip.

(Wawancara/SWA/I/03/03/2016)

“Peserta didik memiliki motivasi belajar yang rendah, tujuan mereka ke sekolah adalah untuk mendapatkan uang jajan, saat belajar mereka mengakui apa yang dijelaskan oleh pendidik sangat sulit dipahami, mereka tidak mendapatkan perhatian yang baik dari orangtuanya”.

“Tingggal bersama nenek dan kakek karena orangtua bekerja di luar negeri membuat peserta didik bebas dalam melaksankan segala hal, jika mereka malas sekolah nenek dan kakeknya hanya membiarkan mereka”

“Teman-teman di rumah banyak yang tidak sekolah membuat peserta didik malas untuk pergi ke sekolah, mereka lebih asik untuk bermain bersama teman di rumahnya”.

Hasil wawancara di atas menunjukkan betapa besarnya peranan lingkungan keluarga dan masyarakat dalam keberhasilan seorang peserta didik. Data tersebut juga menunjukkan bahwa penyebab mereka masih mendapatkan nilai dibawah standar sebagian besar bukan karena penerapan manajemen pendidik PJOK dalam proses pembelajaran, namun faktor lain yang memjadi penghambat peserta didik tersebut untuk mencapai efektivitas pembelajaran yaitu faktor lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

* 1. **Optimalisasi Manajemen melalui Pembelajaran Efektif dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PJOK**

Adanya peningkatan efektivitas pembelajaran PJOK dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan yang menunjukkan bahwa penerapan manajemen yang baik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, namun tidak hanya penerapan manajemen yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan efektivitas pembelajaran karena faktanya dalam proses belajar peserta didik dipengaruhi oleh kondisi fisik dan sikologis serta pengaruh lingkungan baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat sekitar. Dengan demikian faktor-faktor tadi harus pula diperhatikan dalam proses pembelajaran. Namun setidaknya dengan penerapan manajemen yang baik di sekolah, efektivitas pembelajaran bisa ditingkatkan seoptimal mungkin.

Penurunan jumlah peserta didik yang harus melakukan remedial mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik PJOK semakin membaik. Perbaikan-perbaikan ini tidak lepas dari proses manajemen pendidikan yang dilakukan secara lebih apik lagi. Dalam penelitian ini perbaikan-perbaikan pembelajaran melalui optimalisasi manajemen dilakukan sejak proses perencanaan hingga proses pengawasan pembelajaran sehingga menghasilkan sebuah langkah-langkah pembelajaran yang selanjutnya disebut langkah-langkah pembelajaran efektif. Adapun langkah-langkah pembelajaran efektif tersebut adalah sebagai berikut:

1. Proses perencanaan

Dalam proses perencanaan pembelajaran pendidik harus menyusun program tahunan, program semesteran, silabus, RPP dalam bentuk skenario pembelajaran atau disesuaikan dengan kebutuhan pendidik karena masing-masing peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda, membuat prorgam remedial dan pengayaan, serta menyususn alat evaluasi pembelajaran.

Pendidik harus sungguh-sunggguh dalam menyusun silabus dan RPP sehingga memiliki ketepatan dalam segi waktu, sumber belajar, dan tuntutan SKL.

1. Proses pengorganisasian

Dalam proses pengorganisasian pembelajaran pendidik harus melakukan: mengucapkan salam saat memulai pelajaran, memohon ampunan pada Allah SWT dan berdoa bersama-sama dengan peserta didik, menjelaskan hal-hal yang ada hubungannya antara kehidupan sehari-hari dengan materi ajar yang akan disampaikan, menyampaikan materi ajar yang akan dilaksanakan, menyampaikan tujuan dan manfaat dari materi ajar yang akan dilaksanakan, menyampaikan materi ajar secara jelas dan terperinci, senantiasa menggunakan bahasa yang baik, senantiasa mengingat Allah, memberikan contoh, memberikan kesempatan bertanya pada peserta didik, memberikan kesempatan yang adil pada peserta didik, memberi penjelasan tertentu pada materi ajar yang masih belum dipahami, memberikan peserta didik kesempatan untuk mencoba, memberi keringanan pada peserta didik yang tidak mampu melakukan hal yang seharusnya, memberikan kesempatan pada peserta didik yang gagal, memberikan penguatan positif dan jika perlu lakukan penguatan negatif, membuat kesimpulan, menutup pelajaran dengan doa dan puji syukur pada Allah SWT, mengucapkan salam sebelum meninggalkan kelas

1. Proses pengelompokan pembelajaran

Dalam proses pengelompokan pembelajaran pendidik harus mengelompokan materi ajar sesuai usia, jenis kelamin, tingkat kecerdasan, dan motivasi peserta didik yang pada masing-masing peserta didik berbeda. saat terdapat kelompok di bawah rata-rata maka sudah menjadi kewajiban pendidik untuk mengajak mereka berdiskusi dan menyesuaian materi ajar sesuai dengan apa yang mereka harapkan dengan tidak keluar dari tuntutan-tuntutan kurikulum dan SKL.

1. Proses pemotivasian pembelajaran

Dalam proses pemotivasian pendidik harus memiliki kepercayaan diri dalam menyampaikan materi, meyakinkan peserta didik bahwa mereka bisa, selalu memberikan kesempatan, selalu memberikan bantuan, dan selalu memberikan penguatan.

1. Proses pengawasan pendidikan

Melakukan evaluasi pembelajaran, melakukan pengukuran hasil evaluasi dengan standar yang ada, melakukan program remedial dan pengayaan, melakukan penyususnan hasil, evaluasi terus menerus sampai semua peserta didik mencapai efektivitas pembelajaran, menyusun dan melakukan laporan hasil evaluasi setiap sub bab pelajaran pada kepala sekolah, guru kelas, dan orang tua, meminta masukan dan bantuan pada pihak terkait untuk perbaikan peserta didik, melakukan evaluasi dan perbaikan secara terus menerus.

1. **Simpulan**

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang dilakukan tentang Manajemen Pendidikan dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SDN Cibanteng Kabupaten Bandung dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan manajemen pendidikan dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SDN Cibanteng Kabupaten Bandung telah dilaksanakan oleh pendidik pada setiap pertemuan, namun belum berjalan dengan baik karena masih ada beberapa proses manajemen yang terlewat dalam pelaksanaannya. Dalam proses perencanaan pendidik masih menggunakan buku ajar yang disediakan dan pembuatan RPP yang belum disesuaikan dengan kebutuhan, pada proses pengorganisasian pendidik masih kurang mampu dalam menyampaikan pertanyaan-pertanyaan dasar dan membimbing kelompok, pada saat melakukan pemotivasian pembelajaran pendidik masih kurang cermat dalam memberikan tugas karena masih terdapat tugas-tugas yang tidak sesuai dengan apa yang dijelaskan, serta pada proses pengawasan pendidik masih terkendala dalam pengukuran, pengawasan dan pelaporan pembelajaran yang seringkali tidak sesuai standar dengan alasan tuntutan kelulusan.
2. Efektivitas pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SDN Cibanteng Kabupaten Bandung belum tercapai dengan baik karena masih terdapat peserta didik yang harus melakukan remedial setelah proses pembelajaran berakhir.
3. Kendala-kendala yang dihadapi saat melaksanakan manajemen pendidikan dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SDN Cibanteng Kabupaten Bandung adalah: Waktu pembelajaran di sekolah yang terbatas, belum lengkapnya sarana dan pasarana yang mendukung proses belajar mengajar PJOK, tuntutan kelulusan dari pihak sekolah dan pemerintahan pusat, penyusunan RPP yang masih bersifat umum dan belum sesuai kebutuhan, penguatan yang diberikan oleh pendidik masih bersifat penguatan negatif, pengontrolan dari kepala sekolah, komite sekolah, dan pengawas sekolah yang masih belum terprogram dengan baik, kurangnya motivasi peserta didik yang tidak menyukai pembelajaran PJOK, kurangnya dukungan keluarga terhadap prestasi peserta didik, kurangnya dukungan sekolah dalam pengayaan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK, serta kurangnya dukungan masyarakat dalam pengayaan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK.
4. Optimalisasi pelaksanaan manajemen dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SDN Cibanteng Kabupaten Bandung. Adapun upaya-upaya yang harus dilakukan adalah dengan memperbaiki penerapan manajemen dan memperhatikan faktor-faktor internal dan eksternal lain yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran seperti faktor individu dan faktor lingkungan baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abduljabar, Bambang, (2000), **Manajemen Pendidikan Jasmani: Kumpulan Transparansi**, FPOK UPI Bandung, Tidak Diterbitkan.

Abdullah, Arma dan Agus Manadji, (1994), **Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani**, DEPDIKBUD, Jakarta.

Aedi Nur, (2012). **Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan**, Cetakan Ke-1, Pustaka Cendekia Utama, Bandung.

Arifin Yusuf, (2013), **Metode Penelitian (Klasifikasi Penelitian)**, Modul Kuliah Seminar Manajemen Mutu Sekolah Magister Manajemen Pendidikan UNPAS, Tidak Diterbitkan.

Fitriyani Suci, (2013). **Fakta Pendidikan di Indonesia**. <http://sucifitriy.blogspot.com/2013/05/fakta-pendidikan-di-indonesia.html> [16/08/2014]

Greby Iqbhal, (2010). **Azas Falsafah Penjas**. <http://iqbhalgreby.blogspot.com/2010/09/azas-falsafah-penjas.html>. [01/09/2014]

Kyriacou Chris, (2009). **Effective Teaching: Theory and Practice**, Cetakan Ke-1, Alih Bahasa: M. Khozim, (2011), Nusa Media, Bandung.

Rohani Ahmad, (2010). **Pengelolaan Pengajaran: Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional**, Cetakan Pertama, Rineka Cipta, Jakarta.

Sugiyono, (2012). **Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)**, Cetakan Ke-3, Alfabeta, Bandung.

Terry George R dan Leslie W. Rue, (1992). **Dasar-Dasar Manajemen**, Cetakan Ketigabelas, Alih Bahasa: G.A. Ticoalu, (2012), Bumi Aksara, Jakarta.

Uno Hamzah B dan Nurdin Mohamad, (2011). **Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik**, Cetakan Pertama, Bumi Aksara, Bandung.